

Pendampingan Pembacaan Do'a dan Surat-surat Pendek al-Quran dalam Membentuk Kedisiplinan serta Attitude bagi Siswa Terlambat Hadir di MA al-Kautsar Pandaan

**Ajiza Khumaini¹, Kartina Lilis Idayanti², M. Faris Abdurrahman³,
Moh. Imron Hamzah⁴, Shafira Azza Zahranisa⁵ M. Anang Sholikhudin⁶**

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

*e-mail: ajizakhumaini@gmail.com ¹, okartina724@gmail.com ², fabdurrahman600@gmail.com ³,
imronhamzahlee@gmail.com ⁴, shafiraazzah1@gmail.com ⁵, anangsholikhudin@yudharta.ac.id ⁶

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pembentukan sikap siswa yang datang terlambat dan masalah kedisiplinan di MA Al-Kautsar Pandaan. Ketidaksadaran akan pentingnya ketepatan waktu dan pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter positif adalah masalah utama yang diangkat. Melalui kegiatan pembacaan doa dan surat-surat pendek Al-Qur'an secara terarah dan berkelanjutan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap menghargai waktu.

Metode yang diterapkan termasuk pendampingan langsung, pemberian dorongan, serta pembiasaan dengan aktivitas keagamaan. Siswa yang datang terlambat akan ikut dalam sesi pembacaan doa dan ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an yang dipimpin oleh guru pendamping. Sesi ini dilengkapi dengan penjelasan tentang arti dan refleksi atas nilai-nilai yang ada dalam ayat-ayat tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman keagamaan siswa sekaligus berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter dan mengubah perilaku mereka.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam disiplin, rasa tanggung jawab, dan sikap positif siswa terhadap aktivitas di sekolah. Siswa kini lebih tepat waktu, lebih sopan, dan memiliki motivasi spiritual yang meningkat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui cara religius dapat menjadi metode yang efektif untuk membangun karakter dan disiplin di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: kedisiplinan, pembentukan sikap, pembiasaan religius, pendampingan doa, surat pendek Al-Qur'an

Abstract

This community service activity focused on developing attitudes toward students who arrived late and discipline issues at MA Al-Kautsar Pandaan. Lack of awareness of the importance of punctuality and the importance of instilling positive character values were the main issues addressed. Through focused and ongoing recitation of prayers and short verses from the Quran, this program aimed to improve discipline, responsibility, and respect for time.

The methods implemented included direct mentoring, encouragement, and familiarization with religious activities. Students who arrived late participated in prayer recitation sessions and short verses from the Quran led by the accompanying teacher. These sessions included explanations of the meaning and reflection on the values contained within the verses. This approach aimed to deepen students' religious understanding while also serving as a tool for character building and behavioral change.

The results of this activity demonstrated improvements in students' discipline, sense of responsibility, and positive attitudes toward school activities. Students were now more punctual, more polite, and had increased spiritual motivation. This activity demonstrated that religious guidance can be an effective method for building character and discipline in the school environment. Keywords: discipline, attitude formation, religious habits, prayer accompaniment, short verses of the Qur'an

Keywords: discipline, attitude formation, religious habits, prayer accompaniment, short verses of the Qur'an

1. PENDAHULUAN

Dalam zaman globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan dalam pendidikan menjadi semakin rumit. Salah satu tantangan utama adalah sikap dan kedisiplinan siswa di sekolah atau madrasah. Kedisiplinan, terutama mengenai ketepatan waktu kehadiran, menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Keterlambatan yang sering terjadi tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga menunjukkan pelanggaran terhadap norma dan peraturan di sekolah. Ketidaktepatan waktu siswa dalam masuk kelas bisa menjadi tanda pembentukan karakter yang tidak disiplin, yang berdampak negatif terhadap pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah.¹

Dalam pelaksanaan pendidikan agama dan karakter di sekolah, terutama dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter siswa yang religius dan disiplin. Misalnya, dengan mengajarkan PAI, siswa dapat diterapkan disiplin melalui kebiasaan berdoa di awal dan akhir pelajaran, serta mengajarkan mereka untuk selalu masuk kelas tepat waktu².

Di lingkungan madrasah, metode yang mengaitkan disiplin kehadiran dengan kebiasaan membaca atau menghafal ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an mulai diterapkan sebagai inovasi untuk pembinaan karakter. Dengan sistem ini, siswa yang datang terlambat akan mendapatkan "sanksi" berupa membaca ayat tertentu dari Al-Qur'an, yang bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin sekaligus nilai-nilai agama³. Metode ini menunjukkan bahwa kebiasaan religius dapat dijadikan sarana yang efektif untuk membentuk karakter disiplin.

Melihat situasi tersebut, madrasah perlu berinovasi dengan pendekatan yang kreatif dan sesuai konteks agar kebiasaan terlambat siswa dapat diminimalkan dan diganti dengan praktik positif yang konstruktif. Di MA Al-Kautsar Pandaan, teridentifikasi bahwa tidak sedikit siswa yang masih terlambat datang pada jam pembelajaran pagi, yang berdampak pada proses belajar dan tata tertib. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pembinaan yang tidak hanya bersifat administratif atau punitif, tetapi juga bersifat edukatif dan menanamkan kebiasaan religius.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, membaca doa dan ayat-ayat pendek Al-Qur'an dapat dijadikan cara strategis untuk membangun kebiasaan. Dengan mengadakan pembacaan doa secara rutin sebelum kegiatan belajar dan membaca ayat pendek untuk siswa yang terlambat, diharapkan dapat tercipta kebiasaan disiplin baru serta peningkatan rasa tanggung jawab dan penghargaan terhadap waktu dan norma di sekolah. Program ini tidak hanya berarti mengoreksi keterlambatan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius seperti tepat waktu, akhlak yang baik, dan rasa hormat.

Berdasarkan fenomena dan keadaan di atas, tujuan dari program ini adalah untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan kedisiplinan dan sikap siswa yang sering terlambat datang ke sekolah. Melalui program Pendampingan Pembacaan Do'a dan Surat-surat Pendek al-Qur'an, diharapkan kegiatan ini bisa menjadi sarana untuk membangun karakter

¹ Ely Rahmawati dan Ulfa Idatul Hasanah, '*Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Ely*', *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2.1 (2021), pp. 236-245.

² Anita Sari, '*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas*', 2.1 (2023), pp. 1–9.

³ Fawziyah tansyah Siregar, '*PENANAMAN SIKAP AMANAH DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TESIS*', 2017, pp. 14

religius serta memperkuat disiplin di kalangan siswa. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengaruh positif bagi siswa yang sering terlambat, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan rasa tanggung jawab terhadap waktu dan proses belajar. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat menjadi model pembelajaran yang menanamkan nilai islam, merapihkan kedisiplinan, serta membentuk sikap yang baik dan berkarakter di MA al-Kautsar Pandaan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan empat tahap utama, yaitu: *identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi-evaluasi, dan refleksi*. Berikut uraian tahap demi tahap:

1. Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap pertama, tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap kondisi kedisiplinan siswa di MA Al-Kautsar Pandaan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada jam kedatangan siswa serta wawancara dengan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas. Dari tahap ini ditemukan bahwa tingginya keterlambatan siswa disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap disiplin waktu, lemahnya motivasi spiritual, serta minimnya pembiasaan positif yang menanamkan nilai-nilai religius.

2. Tahap Perencanaan

Setelah permasalahan diidentifikasi, tim menyusun rencana tindakan bersama pihak madrasah. Rencana tersebut mencakup:

- penyusunan model pembiasaan berupa pendampingan pembacaan doa dan surat-surat pendek Al-Qur'an bagi siswa yang terlambat,
- penjadwalan kegiatan rutin setiap pagi,
- pembagian peran antara guru PAI dan tim pengabdian,
- pemilihan ayat-ayat pendek yang akan dibaca,
- penentuan mekanisme pembinaan agar kegiatan berjalan efektif dan diterima oleh siswa.

Perencanaan ini disepakati bersama seluruh pihak sekolah agar pelaksanaan dapat berjalan lancar dan konsisten

3. Tahap Tindakan (Pelaksanaan Kegiatan)

Pada tahap tindakan, program pembiasaan religius mulai dijalankan. Setiap siswa yang datang terlambat diarahkan menuju tempat pembinaan untuk mengikuti:

1. Pembacaan doa pagi,
2. Pembacaan surat-surat pendek Al-Qur'an,
3. Penjelasan nilai moral dan kedisiplinan yang terkandung dalam ayat yang dibacakan.

Guru PAI bertindak sebagai pendamping yang memimpin bacaan dan memberikan penguatan nilai seperti tanggung jawab, akhlak, ketepatan waktu, serta penghargaan terhadap

aturan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sehingga bertujuan membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa.

4. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian serta guru mengamati perubahan perilaku siswa, terutama:

- penurunan angka keterlambatan,
- perubahan sikap siswa terhadap aturan sekolah,
- keikutsertaan dan keseriusan dalam pembacaan doa serta ayat-ayat pendek.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui catatan kehadiran, wawancara singkat, dokumentasi, dan pengamatan langsung terhadap sikap siswa sebelum dan sesudah program berjalan.

5. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan bersama guru, siswa, dan tim pengabdian untuk mengevaluasi keberhasilan program. Dalam tahap ini dibahas:

- keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan,
- kendala yang dihadapi selama pelaksanaan,
- tingkat perubahan perilaku siswa,
- rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan.

Refleksi inilah yang menjadi dasar dalam memperbaiki langkah-langkah selanjutnya, sehingga program pembiasaan religius dapat terus dilaksanakan dan menjadi budaya di lingkungan madrasah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Awal dan Kondisi Siswa Sebelum Program Dilaksanakan

Pada awal pengabdian, tim melakukan pengamatan langsung mengenai disiplin siswa di MA Al-Kautsar Pandaan. Observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang datang terlambat, terutama pada pelajaran pertama. Dalam minggu pertama pengamatan, beberapa siswa tercatat datang terlambat antara 5 hingga 20 menit. Hari Senin dan Selasa menjadi hari dengan jumlah keterlambatan tertinggi, karena siswa masih beradaptasi setelah libur akhir pekan.

Melalui wawancara dengan semua guru, yang memiliki jadwal piket, ditemukan berbagai faktor yang menyebabkan keterlambatan. Beberapa siswa kesulitan bangun pagi, ada yang kurang pengawasan dari orang tua, kurang motivasi spiritual, dan beberapa siswa mengakui ketidakpedulian terhadap aturan waktu masuk sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa masalah keterlambatan tidak hanya terkait dengan disiplin waktu, tetapi juga berhubungan dengan sikap, motivasi belajar, dan pembentukan karakter siswa.

B. Pelaksanaan Program Pendampingan Pembacaan Doa dan Surat-surat Pendek Al-Qur'an

Setelah observasi awal selesai, tim menjalankan program pendampingan pembacaan doa dan surat-surat pendek Al-Qur'an khusus untuk siswa yang datang terlambat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum siswa masuk ke kelas.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Siswa yang terlambat dibawa ke ruang pendampingan khusus. Semua guru piket menerima siswa terlambat dan memandu pembacaan doa pagi.
2. Kegiatan dimulai dengan pembacaan doa harian. Doa ini bertujuan untuk menciptakan suasana positif, menenangkan, dan membangkitkan kesadaran spiritual siswa.
3. Selanjutnya, siswa membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Surat-surat ini mudah dihafal dan mengandung makna-makna mendalam tentang motivasi.
4. Setelah itu, siswa melakukan refleksi singkat. Mereka diminta untuk menyampaikan perasaan atau kesadaran baru setelah membaca ayat. Meskipun sederhana, refleksi ini membantu siswa memahami hubungan antara perilaku terlambat dengan nilai-nilai agama.

Kegiatan ini dilaksanakan secara teratur, dan semua siswa yang datang terlambat diwajibkan untuk mengikutinya sebelum masuk kelas.



(a)



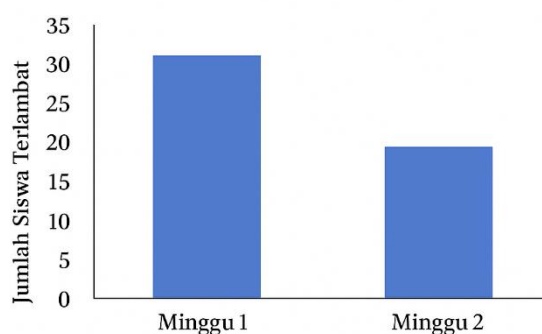
(b)



(c)

Gambar 1. Contoh siswa yang datang terlambat dan melaksanakan hukuman yang sudah ada (a,b,c)

Minggu	Jumlah Siswa Terlambat
Minggu 1	30 siswa
Minggu 2	15 siswa



Gambar 2. Hasil Perbandingan Jumlah Keterlambatan Siswa Sebelum dan Sesudah Program Pembinaan

Diagram diatas menjelaskan penurunan jumlah pelajar yang datang terlambat setelah diterapkannya program kebiasaan religius. Pada minggu pertama, terdapat jumlah keterlambatan yang paling tinggi, yakni 30 pelajar. Namun, setelah program dimulai dan para siswa berpartisipasi dalam membaca doa dan surat pendek sebelum memasuki kelas, jumlah keterlambatan turun drastis menjadi 15 pelajar pada minggu kedua. Pola ini menunjukkan bahwa kegiatan religius yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan disiplin siswa dengan efektif.

Tabel 1. Judul tabel

Minggu	Jumlah keterlambatan	Rentang waktu keterlambatan	Presentase perubahan	Keterangan
Minggu 1	30	5-10 menit	-	Minggu pertama menunjukkan tingkat keterlambatan yang tinggi. Ini karena siswa belum terbiasa dengan kegiatan agama, kurangnya motivasi spiritual, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya disiplin waktu.
Minggu 2	15	5 menit(lebih terkontrol)	Turun 50%	Setelah program pembacaan doa dan surat-surat pendek dilaksanakan, terjadi penurunan yang jelas. Siswa menjadi lebih paham akan waktu, lebih jarang datang terlambat, dan menunjukkan sikap disiplin yang lebih baik

Gambar 4 Rekapitulasi keterlambatan siswa sebelum dan sesudah program pembinaan
Tabel diatas menyediakan perbandingan jumlah pelajar yang datang terlambat sebelum dan setelah program pendampingan membaca doa dan surat-surat pendek dari Al-Qur'an. Di Minggu pertama, tercatat 30 pelajar datang terlambat, sedangkan di Minggu kedua jumlah itu turun

menjadi 15 pelajar, yang berarti penurunan sebesar 50%. Penurunan ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan memiliki efek positif pada disiplin pelajar.

Pada minggu-minggu selanjutnya seperti minggu ketiga, jumlah siswa yang datang terlambat terus menurun karena mereka mulai terbiasa dengan kebiasaan religius yang dilakukan setiap pagi tingkat keterlambatan rata-rata telah turun hampir setengah dibandingkan minggu kedua. Saat memasuki minggu keempat, siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin, hanya tersisa beberapa siswa yang masih datang terlambat dan waktu keterlambatan mereka juga semakin berkurang, menunjukkan bahwa mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai disiplin serta meningkatkan motivasi spiritual. Di minggu kelima, angka keterlambatan mencapai yang terendah sejak program dimulai; sebagian besar siswa datang tepat waktu tanpa perlu diberi teguran, dan kebiasaan berdoa serta membaca ayat pendek benar-benar telah menjadi rutinitas yang memberi dampak positif pada sikap religius dan tanggung jawab siswa.

C. Perubahan Kedisiplinan Siswa Setelah Program Berjalan

Setelah dua minggu program ini dilaksanakan, terjadi beberapa pergeseran yang penting pada perilaku dan disiplin siswa, antara lain:

1. Penurunan signifikan dalam frekuensi keterlambatan.

Data absensi harian menunjukkan bahwa jumlah keterlambatan siswa berkurang hingga 50% di minggu kedua. Mereka yang biasanya terlambat dua atau tiga kali dalam seminggu kini hanya terlambat sekali atau bahkan tidak sama sekali.

2. Peningkatan motivasi siswa untuk tiba lebih awal.

Beberapa siswa mengungkapkan rasa malu dan tidak ingin terus-menerus mengikuti program pendampingan, sehingga mereka berusaha untuk datang lebih awal.

3. Sikap siswa terhadap peraturan sekolah menjadi lebih baik.

Siswa mulai menyadari bahwa peraturan disiplin bukan hanya sekadar perintah dari guru, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab mereka di kehidupan sehari-hari.

4. Munculnya motivasi spiritual yang baru di kalangan siswa.

Siswa yang sebelumnya kurang memperhatikan kegiatan keagamaan kini lebih bersemangat dalam membaca doa dan ayat-ayat pendek.

Perubahan ini menunjukkan bahwa aktivitas sederhana seperti membaca doa dan ayat-ayat pendek bisa memberikan pengaruh positif yang besar jika dilakukan secara konsisten.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada masalah kedisiplinan dan pembentukan sikap siswa yang sering terlambat hadir di MA Al-Kautsar Pandaan. Tantangan utama yang diangkat adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya ketepatan waktu serta minimnya penanaman nilai-nilai karakter positif. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mencakup pendampingan langsung dan pembiasaan religius, program ini mengimplementasikan pembacaan doa dan surat-surat pendek Al-Qur'an bagi siswa yang terlambat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan penghargaan terhadap waktu. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan: terjadi penurunan frekuensi keterlambatan hingga 50% di minggu kedua pelaksanaan program. Selain itu, siswa menunjukkan perbaikan sikap, menjadi lebih sopan, lebih tepat waktu, dan memiliki peningkatan motivasi spiritual, yang menunjukkan bahwa pembinaan melalui cara religius dapat menjadi metode yang efektif untuk membangun karakter dan disiplin di lingkungan sekolah. Program ini berhasil menjadi sarana untuk membangun karakter religius serta memperkuat disiplin di kalangan siswa MA Al-Kautsar Pandaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Dosen Pembimbing Pengabdian. Arahan, bimbingan, dan masukan konstruktif yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan sampai penyusunan laporan ini sangat berarti. Dukungan dan motivasi yang datang dari beliau sangat mendukung dalam meningkatkan semua tahap kegiatan pengabdian masyarakat.

Penulis juga ingin berterima kasih kepada MA Al-Kautsar Pandaan yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kerjasama yang baik selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, yang turut mendampingi rangkaian acara pembacaan doa dan surat-surat pendek Al-Qur'an.

Selain itu, mengucapkan terima kasih banyak kepada semua anggota kelompok pengabdian yang telah menunjukkan kerja sama yang penuh tanggung jawab, saling mendukung, dan berkontribusi secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Kebersamaan dan kekompakan dalam kelompok sangat berpengaruh pada keberhasilan program ini.

Sebagai penutup, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan moral, material, dan teknis sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang ada mendapatkan berkah serta balasan kebaikan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Ely Rahmawati dan Ulfa Idatul, 'Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Ely', *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2.1 (2021), pp. 236–245
- Sari, Anita, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas', 2.1 (2023), pp.1-9
- Siregar, fawziyah tansyah, 'PENANAMAN SIKAP AMANAH DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TESIS', 2017,pp.150